



Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Joget Sonde) Di Sman 1 Kampar Kiri Tahun Ajaran 2024/2025

Safira Putri Didelia¹, Nurmalinda²

Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Islam Riau, Jl. Kaharudin Nasution No. 113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Pekanbaru,
Riau, 28284, Indonesia

syafiraputrididelia@gmail.com, nurmalinda@edu.uir.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tujuan, Materi, Metode, Sarana Prasarana dan Evaluasi/Penilaian dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Joget Sonde) Di SMA N 1 Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun Ajaran 2024/2025. Menurut Suryosubroto : 2013 menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program dilaksanakan diluar yang Pelajaran biasa agar dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Teori dalam ekstrakurikuler yang dikatakan Suryosubroto : 2013 yaitu : Tujuan Materi, Metode Sarana Prasarana, dan Penilaian/Evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, yang dimana penelitian ini menggunakan sistem Pengumpulan data dengan teknik Wawancara, Observasi dan Dokumentasi untuk melihat secara langsung Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Joget Sonde) Di SMA N 1 Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun Ajaran 2024/2025. Dari hasil analisis temuan lapangan selanjutnya dapat ditarik Kesimpulan bahwa Tujuan dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa, agar dapat mengisi program yang diselenggarakan oleh pihak sekolah maupun diluar sekolah, untuk menambah dan memperluas wawasan siswa serta melatih rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab siswa. Materi yang diajarkan adalah Tari Joget Sonde. Metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMA N 1 Kampar Kiri adalah metode ceramah, praktek, diskusi, serta *drill and practice* (latihan yang dilakukan secara berulang-ulang). Kemudian Sarana Prasarana yang terdapat di SMA N 1 Kampar Kiri berupa kostum, aksesoris, properti, cermin/kaca, *handphone*, speaker dan ruangan tari. Penilaian/Evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMA N 1 Kampar Kiri terdapat pada akhir proses latihan dan diberikan secara kualitatif yaitu A (amat baik) = 85-90, B (baik) = 80-85, C (cukup) = 75-80, D (kurang) = 70-75.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Article History

Received 2020-03-31

Revised 2020-09-23

Accepted 2021-03-01

Kata Kunci

Ekstrakurikuler

Seni Tari

Joget Sonde

1. PENDAHULUAN

SMA N 1 Kampar Kiri adalah salah satu sekolah tingkat Sekolah Menengah Atas yang berada di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau. SMA N 1 Kampar Kiri ini memiliki akreditasi "A". Sekolah ini dulunya adalah sebuah Yayasan, yang mana sebelumnya bernama YPMK (Yayasan Pendidikan Masyarakat Kampar Kiri). Yayasan ini diperkirakan berdiri sejak tahun 1978, kemudian pada tahun 1992 Yayasan ini ditetapkan pemerintah sebagai sekolah Negeri, maka bergantilah namanya menjadi SMA N 1 Kampar Kiri, dan saat ini terletak di Jl. HR. Soebrantas Raya Lipatkain. Selain menunjang proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas, SMA N 1 Kampar Kiri juga menunjang kegiatan pembelajaran diluar kelas yaitu disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh peserta didik itu sendiri yaitu yang berada di luar kelas dan di luar jam Pelajaran, dengan tujuan untuk membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik melalui pengembangan bakat, minat, dan kreativitas serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah atau luar sekolah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah secara berkala dan terprogram (Suwardi & Daryanto, 2017).

Di SMA N 1 Kampar Kiri khususnya pada mata pelajaran seni budaya tidak hanya di pelajari pada saat jam pembelajaran saja, tetapi di luar jam pelajaran juga ada seperti ekstrakurikuler seni tari. Materi yang diajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah tari kreasi melayu Riau, tari modern, dan tari kontemporer. Akan tetapi yang akan diajarkan terlebih dahulu yaitu tari kreasi melayu Riau (Joget sonde). Menurut Wulandari (2015: 22) menyatakan bahwa tari kreasi yaitu tari yang telah mengalami pengembangan atau berangkat dari bentuk tari yang sudah ada sebelumnya. Joget Sonde adalah tarian tradisional yang berasal dari Desa Sonde, Kecamatan Rangsang Pesisir, Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau. Tarian ini diciptakan oleh Cik Minah, seorang masyarakat asli Suku Akit. Adapun fungsi Tari Joget Sonde yaitu untuk hiburan guna memeriahkan ataupun merayakan suatu pertemuan. Tari Joget Sonde berpijak pada gerak tari tradisi. Dinamakan Joget Sonde karena tarian ini terciptanya di Desa Sonde. Sejalan terhadap perkembangan zaman, tarian ini sudah terjadi perubahan dan lebih banyak dikenal dengan Tari Joget Sonde yang Kreasi, tetapi sejumlah gerakan dasar tarian masih dijaga. Hal tersebut untuk melestarikan dan menjaga Tari Joget Sonde (Sugrianti, 2023).

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMA N 1 Kampar Kiri di dalam Pendidikan dapat dievaluasi tentunya dilihat dari kehadiran peserta didik, dapat dilihat dari minat dan bakatnya, basic siswa dalam menari, wirasa, wiraga, dan wirama. Menurut Novi Mulyani (2016: 52) Wiraga adalah memiliki keterampilan teknik gerak mencakup kemampuan menghafal urutan gerak, kemampuan olah tubuh, kemampuan menaati gaya tari dan kelenturan. Wirama adalah memiliki kepekaan terhadap musikal yaitu kepekaan dalam menyelaraskan ritme gerak tubuh dengan ritme gerak musik atau menyelaraskan ritme gerak dengan penari lainnya. Wirasa adalah mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran dan karakter tari.

Indikator yang perlu di amati pada pelaksanaan kegiatan ekskul tari di SMA N 1 Kampar Kiri yaitu tujuan, metode, materi, sarana prasarana, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak sekali manfaat, melainkan tidak hanya kepada siswa saja namun juga terhadap penyelenggaraan pendidikan sekolah. Hal ini terwujud tidak jauh dari pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan dengan sebaik-baiknya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Skripsi Ledy Yolanda (2020), yang berjudul Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni tari (Pasombahan Kampar) Di SMA Negeri 1 Kampar. Pokok permasalahan yang diambil Bagaimanakah Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni tari (Pasombahan Kampar) Di SMA Negeri 1 Kampar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data nya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini penulis mengambil referensi dalam skripsi ini adalah konsep kegiatan ekstrakurikuler.

Skripsi Jihan Muthiah (2024), yang berjudul Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik (Calempong) Di SMP Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar T.A. 2023/2024. Pokok permasalahan yang diambil Bagaimanakah Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik (Calempong) Di SMP Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar T.A. 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data nya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini penulis mengambil referensi dalam skripsi ini adalah teori kegiatan ekstrakurikuler.

Skripsi Iin Fatmala (2021), yang berjudul Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni tari (Serampang 12) Di SMA Negeri 1 Pinggir Kabupaten Bengkalis T.A. 2019/2020. Pokok permasalahan yang diambil Bagaimanakah Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni tari (Serampang 12) Di SMA Negeri 1 Pinggir Kabupaten Bengkalis Tahun Ajaran 2019/2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data nya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini penulis mengambil referensi dalam skripsi ini adalah konsep seni tari, lokasi dan waktu penelitian, dan teknik analisis data.

Skripsi Susma (2021), yang berjudul Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni tari (Kuala Deli) Di SMK Islam Terpadu Tabuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau. Pokok permasalahan yang diambil Bagaimanakah Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni tari (Kuala Deli) Di SMK Islam Terpadu Tabuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi analisis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data nya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini penulis mengambil referensi dalam skripsi ini adalah subjek penelitian.

Skripsi Sari Lestari (2022), yang berjudul Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung Di SMA Negeri 2 Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi Provinsi Riau T.A. 2021/2022. Pokok permasalahan yang diambil Bagaimanakah Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung Di SMA Negeri 2 Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi Provinsi Riau Tahun Ajaran 2021/2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data nya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini penulis mengambil referensi dalam skripsi ini adalah jenis dan sumber data.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian sebagai strategi mengumpulkan data, dan menemukan solusi suatu masalah berdasarkan fakta (Filho & Kovaleva, 2015). Secara umum ada tiga metode penelitian yang umum digunakan dalam penelitian ilmiah. Ketiga metode penelitian tersebut terdiri dari metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif, dan metode penelitian kombinasi (Strijker et al., 2020). \ Dengan demikian metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Wulandari (2015: 22) mengatakan penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Menurut Wiratna Sujarweni (2014: 73), lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilakukan. Penelitian yang penulis lakukan yaitu mengambil lokasi penelitian tepatnya di SMA N 1 Kampar Kiri, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Menurut Arikunto (2019: 152) subjek penelitian adalah sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian. Subjek penelitian harus ditata sebelum penelitian siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Dengan demikian subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia. Oleh karena itu maka subjek dalam penelitian ini yang penulis ambil secara keseluruhan berjumlah 5 orang, yaitu 4 orang siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari (joget sonde), dengan 1 orang pelatih ekstrakurikuler seni tari.

Berdasarkan jenis dan sumber data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2018: 268) Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penyusunan ini peneliti mengumpulkan secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang sedang dilakukan. Menurut Sugiyono (2016: 225) Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen.

Selanjutnya terdapat 3 macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sudaryono (2018: 87) observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang di lakukan. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap suatu objek dan kegiatan yang sedang berlangsung atau dilakukan. Pada penelitian ini, jenis penelitian yang penulis gunakan adalah teknik observasi non partisipan. Menurut Suwartono (2014: 43) observasi non partisipan adalah dalam pengamatan peneliti tidak berada di dalam, melakukan atau keterlibatan pada kegiatan yang di amati. Peneliti hanya mencatat, dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan.

Menurut Wina Sanjaya (2019: 263) wawancara (interview) adalah teknik penelitian yang di laksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan narasumber sebagai sumber data. Data penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur di laksanakan secara terencana dengan berpedoman pada beberapa butir pertanyaan yang telah di siapkan. Menurut Sugiyono (2018: 268), wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan diajukan kepada responden. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019: 124) dokumentasi merupakan

catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini penulis mengambil dokumentasi melalui video dan foto yang di ambil melalui handphone dan kamera. Foto yang penulis ambil yaitu gambar pada saat pelatih mengajarkan tari kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari, dan foto pada saat siswa latihan tari.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk membahas permasalahan mengenai Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Joget Sonde) di SMA N 1 Kampar Kiri penulis menggunakan teori dari Suryosubroto (2013: 287) yang mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program di dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan siswa dan kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentuk kepribadian siswa. Teori dalam ekstrakurikuler yang dikatakan Suryosubroto yaitu Tujuan, Materi, Metode, Sarana Prasarana, dan Penilaian/Evaluasi. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan satu-persatu sebagai berikut :

4.1 Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari (joget sonde) di SMA N 1 Kampar Kiri

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Suryosubroto (2013: 287) adalah :

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, efektif, dan psikomotorik
2. Mengembangkan minat dan bakat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang sudah penulis lakukan di lapangan pada tanggal 06 Mei 2025 penulis melihat bahwa tujuan dari Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (joget sonde) di SMA N 1 Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun Ajaran 2024/2025 adalah :

- a. Untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa sesuai minatnya sendiri khususnya pada bidang seni tari
- b. Untuk mengisi program-program kegiatan ataupun perlombaan yang di selenggarakan oleh pihak sekolah maupun diluar sekolah yang di adakan baik di tingkat daerah maupun provinsi
- c. Untuk menambah dan memperluas wawasan pengetahuan siswa terhadap seni dan budaya yang terdapat di daerah lain
- d. Untuk melatih mental dan rasa percaya diri siswa untuk terampil di depan umum
- e. Guru dapat melatih bakat yang telah dimiliki oleh siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pembina sekaligus pelatih kegiatan ekstrakurikuler pada tanggal 06 Mei 2025 yaitu ibu Reni Darniati, ia mengatakan tujuan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini adalah : “tujuan daripada diadakannya kegiatan ekstrakurikuler ini adalah selain untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, kegiatan ini juga bertujuan agar siswa

siap tampil dalam apapun itu acaranya dan supaya siswa dapat selalu siap mengisi event yang diberitakan secara mendadak juga” (Wawancara Reni Darniati, 06 Mei 2025).

Pendidikan seni tari dapat merangsang peserta didik untuk berkreasi. Yaitu kreatif dalam berkreasi dengan berbagai gerak-gerak yang bervariasi. Aktivitas-aktivitas demikian tidak hanya membentuk kreativitas di bidang seni tari saja, tetapi dapat mengembangkan pola pikir kreatif yang sangat berguna untuk menjalani hidup di masa depan.

B. VISI DAN MISI

1. VISI

Visi dalam ekstrakurikuler SENI TARI melatih keterampilan anggota ekstrakurikuler serta keberanian dalam bersikap kreatif, apresiatif, dan ekspresif. Serta melatih sikap cinta tanah air melalui berkesenian sehingga dapat bersaing baik di dalam dan diluar sekolah.

2. MISI

Menciptakan anggota SENI TARI yang kreatif, apresiatif, ekspresif sehingga dapat bersaing dalam kegiatan-kegiatan kesenian khususnya seni tari. Serta dapat menjadi kebanggaan pihak sekolah dan anggota SENI TARI.

**Gambar 09 : Visi dan Misi Program Kerja Kegiatan Ekstrakurikuler
Seni Tari Di SMA N 1 Kampar Kiri
(Dokumentasi : Safira Putri Didelia)**

4.2 Materi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari (joget sonde) di SMA N 1 Kampar Kiri

Menurut Suryosubroto (2013: 287), Materi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dirumuskan setelah tujuan di tetapkan. Materi harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Materi pelajaran adalah materi-materi yang diberikan kepada siswa pada saat proses belajar mengajar. Melalui materi ekstrakurikuler ini siswa di antar ke tujuan, dengan kata lain tujuan yang akan dicapai siswa di warnai dan di bentuk oleh materi ekstrakurikuler.

Joget Sonde adalah tarian tradisional yang berasal dari Desa Sonde, Kecamatan Rangsang Pesisir, Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau. Tarian ini diciptakan oleh Cik Minah, seorang masyarakat asli Suku Akit. Adapun fungsi Tari Joget Sonde yaitu untuk hiburan guna memeriahkan ataupun merayakan suatu pertemuan. Tari Joget Sonde berpijak pada gerak tari tradisi. Dinamakan Joget Sonde karena tarian ini terciptanya di Desa Sonde. Sejalan terhadap perkembangan zaman, tarian ini sudah terjadi perubahan dan lebih banyak dikenal dengan Tari Joget Sonde yang Kreasi, tetapi sejumlah gerakan dasar tarian masih dijaga. Hal tersebut untuk melestarikan dan menjaga Tari Joget Sonde (Sugrianti, 2023).

Pada tanggal 08 Mei 2025, peneliti melakukan observasi secara langsung, peneliti melihat dan menyaksikan secara langsung bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari (joget sonde) yang dilakukan oleh pelatih terhadap siswa. Berdasarkan observasi yang sudah penulis lakukan, pelatih melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler menggunakan langkah-langkah berikut :

1. Mengucapkan salam
2. Berdo'a
3. Sedikit arahan dari pelatih
4. Melakukan olah tubuh
5. mempraktekkan ragam gerak tari joget sonde
6. Menjelaskan nama Gerak pada setiap ragamnya
7. Melakukan evaluasi setelah kegiatan ekstrakurikuler berakhir

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Reni Darniati pada tanggal 08 Mei 2025, ia mengatakan bahwa :

“Materi selanjutnya yang diajarkan kepada siswa yaitu mengenai tari kreasi melayu riau yaitu tari joget sonde. Namun tahap awal yang dilakukan terlebih dahulu dan yang paling penting yaitu melakukan olah tubuh agar tubuh lebih siap untuk menari dan dapat mengurangi potensi terjadinya cedera nantinya. Setelah olah tubuh baru melakukan gerakan inti yaitu tari joget sonde dan memberitahu kepada siswa nama dari setiap gerakan yang mereka lakukan. Alasan ibuk mengambil tari joget sonde ini sebagai materi dikarenakan selain ingin menambah wawasan pengetahuan siswa, ibuk juga ingin ada variasi tari yang dipelajari, sebenarnya hal ini juga yang membuat siswa tertarik mengikuti ekstrakurikuler tari karena ada yang baru tadi. kemudian mereka semangat sekali mempelajari tarian dari daerah lain dan juga agar tidak monoton jika hanya mempelajari tarian itu-itu saja” (Wawancara Reni Darniati, 08 Mei 2025).



Gambar 10,11,12,15,16,19,21 dan 22 : Foto Pada Setiap Pertemuan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Joget Sonde) Di SMA N 1 Kampar Kiri (Dokumentasi : Safira Putri Didelia)

4.3 Metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari (joget sonde) di SMA N 1 Kampar Kiri

Menurut Suryosubroto (2013: 287), Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler metode yang di gunakan adalah sama dengan metode pembelajaran biasanya. Metode adalah cara yang digunakan guru dalam hubungan interaksi dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode adalah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dengan baik. Melalui metode ini diharapkan menambahkan berbagai kegiatan belajar dan mengajar pada siswa dalam kegiatan saat guru mengajar. Dengan kata lain, terciptalah interaksi edukatif, di dalam interaksi ini

guru dapat berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa bergerak sebagai penerima atau yang di bimbing.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai Metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMA N 1 Kampar Kiri ini menggunakan metode ceramah, praktek, diskusi, serta *drill and practice* (latihan yang dilakukan secara berulang-ulang). Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari (joget sonde) di SMA N 1 Kampar Kiri :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah dilakukan setiap pembuka dan juga penutup pada setiap pertemuan, dan juga digunakan oleh pelatih untuk menjelaskan materi tari joget sonde agar siswa dapat memahami mengenai tarian yang akan mereka praktekkan dengan suara yang jelas. Menurut penulis metode ini sangat membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari joget sonde.

b. Metode Praktek

Metode praktek dilakukan dari pertemuan kedua hingga pertemuan keenam, yang dilakukan dengan cara berkelompok (bersama-sama) sehingga metode ini sangat membantu pelatih dalam memberikan materi tentang gerak tari joget sonde.

c. Metode Diskusi

Metode ini digunakan untuk memperkuat kerja sama antar siswa maupun dengan pelatih. Karena pada metode diskusi ini siswa dapat menyampaikan apa saja kesulitan yang ia alami kepada pelatih dan siswa juga dapat melakukan kerja sama apabila terdapat ada teman yang belum bisa melakukan gerakan, maka teman lainnya yang sudah bisa juga dapat membantu teman yang belum bisa.

d. Metode *Drill And Practice* (latihan yang dilakukan secara berulang-ulang).

Metode *Drill And Practice* merupakan metode latihan yang dilakukan secara berulang-ulang, berguna untuk mencapai penguasaan terhadap materi. Metode ini juga sangat membantu siswa dikarenakan jika ada siswa yang lupa terhadap materi sebelumnya, pada pertemuan berikutnya materi sebelumnya akan diulang kembali, oleh karena itu metode ini juga sangat mempermudah siswa untuk lebih menguasai materi. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah penulis lakukan dengan pelatih kegiatan ekstrakurikuler seni tari mengenai metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah :

“Pada kegiatan ekstrakurikuler ini ibuk menggunakan metode ceramah, praktek, diskusi, dan *drill and practice* (metode Latihan yang dilakukan secara berulang-ulang). Kemudian, metode yang digunakan ini sangat efektif sekali menurut ibuk dan digunakan sebaik mungkin agar siswa lebih cepat dan mudah mengerti mengenai materi yang disampaikan. Seperti menggunakan *handphone*, melihat video, dan speaker itu juga sangat menunjang sekali pada kegiatan ekstrakurikuler” (Wawancara Reni Darniati, 09 Mei 2025).

4.4 Sarana Prasarana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari (joget sonde) di SMA N 1 Kampar Kiri

Menurut Suryosubroto (2013: 287), Sarana Prasarana adalah semua sarana atau media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses kegiatan ekstrakurikuler yang terencana. Sarana dan prasarana merupakan salah satu perlengkapan atau media agar tujuan dapat tercapai dengan efektif. Sarana yang dipergunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus di sesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan seperti alat atau media sebagai penunjang. Sarana prasarana yang terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMA N 1 Kampar Kiri ada, kostum, aksesoris, properti, cermin/kaca, *handphone*, speaker dan ruangan tari.



Gambar 23,24,25,26,27,28 dan 29 : foto sarana prasarana yang terdapat kegiatan ekstrakurikuler seni tari (joget sonde) di SMA N 1 Kampar Kiri
(Dokumentasi : Safira Putri Didelia)

4.5 Evaluasi/Penilaian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari (joget sonde) di SMA N 1 Kampar Kiri

Menurut Suryosubroto (2013: 287), Evaluasi adalah penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mencapai kemajuan ke arah yang sudah ditentukan, menentukan faktor dan tingkat keberhasilan. Evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di dasari dari hasil pengamatan langsung oleh pembina yang dinyatakan dan ditulis secara kualitatif : Amat baik (A), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (D). Cara penilaian dalam ekstrakurikuler seni tari di SMA N 1 Kampar Kiri, Reni Darniati Sebagai Pelatih kegiatan ekstrakurikuler seni tari menjelaskan :

1. Penilaian Wiraga yaitu dapat dilihat dari penghafalan siswa terhadap Gerakan dan kelentukan siswa dalam melakukan Gerakan
2. Penilaian Wirama yaitu dapat dilihat dari keselarasan antara Gerak dengan tempo musik kemudian kekompakan Gerakan antara penari
3. Penilaian Wirasa yaitu dapat dilihat dari ekspresi dan penghayatan ketika menari.

Menurut Mulyani (2016: 52) Wiraga adalah memiliki keterampilan teknik gerak mencakup kemampuan menghafal urutan gerak, kemampuan olah tubuh, kemampuan mentaati gaya tari dan kelenturan. Wirama adalah memiliki kepekaan terhadap musikal yaitu kepekaan dalam menyelaraskan ritme gerak tubuh dengan ritme gerak musik atau menyelaraskan ritme gerak dengan penari lainnya. Wirasa adalah mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran dan karakter tari.

Tabel Format Hasil Penilaian Ekstrakurikuler Seni Tari

No	Nama	Kelas	Penilaian			Skor	Nilai
			Wiraga	Wirama	Wirasa		
1.	Anugrah Putri Indah Andini	XI IPA 1	86	90	90	89	A
2.	Hafizah	X. 6	85	89	88	88	A
3.	Nayla Salsabila	XI. IPA 1	86	90	90	89	A
4.	Shania Zalyan	X. 1	89	90	90	90	A
5.	Sarah Nurlaila	XI IPA 1	88	90	90	90	A
6.	Zahra Aqila	X. 4	85	89	89	88	A

(Sumber Data : Pelatih Ekstrakurikuler Seni Tari SMA N 1 Kampar Kiri)

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMA N 1 Kampar Kiri dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya khususnya pada bidang seni tari serta agar dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk lebih berani terampil dan bisa mengembangkan bakat yang dimilikinya. Tujuan dan target kegiatan ekstrakurikuler juga bisa dikatakan sudah tercapai sebaik

mungkin yang mana siswa mampu memahami materi, memperagakan dan menghafalkan gerak tari joget sonde dengan baik, dan siswa juga mampu mendapatkan nilai A. Kemudian pada bagian akhir penulis mennguraikan beberapa kesimpulan yang dapat di ambil dan saran yang di dasarkan dari hasil temuan penelitian yang penulis dapatkan. Secara umum penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan, materi, metode, sarana prasarana, dan evaluasi/penilaian yang dilakukan sangat berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMA N 1 Kampar Kiri. Dan secara lebih khusus penulis dapat menarik kesimpulan bahwasanya :

1. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini yaitu :
 - a. Untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa sesuai pada minatnya sendiri khususnya pada bidang seni tari
 - b. Untuk mengisi program-program kegiatan ataupun perlombaan yang di selenggarakan oleh pihak sekolah maupun diluar sekolah yang di adakan baik di tingkat daerah maupun provinsi
 - c. Untuk menambah dan memperluas wawasan pengetahuan siswa terhadap seni dan budaya yang terdapat di daerah lain
 - d. Untuk melatih mental, rasa tanggung jawab dan rasa percaya diri siswa untuk terampil di depan umum
 - e. Guru dapat melatih bakat yang telah dimiliki oleh siswa
2. Materi pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang penulis ambil adalah materi tari Joget Sonde yang di ajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari pada tahun ajaran 2024/2025 di SMA N 1 Kampar Kiri, materi ini disesuaikan dengan yang sudah ditetapkan sebelumnya
3. Metode yang digunakan oleh pelatih adalah metode ceramah, praktek, diskusi, serta *drill and practice* (latihan yang dilakukan secara berulang-ulang). Yang dapat penulis simpulkan mengenai metode yang digunakan oleh pelatih adalah dapat menciptakan suasana yang baik selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, selain itu metode yang pelatih gunakan ini juga sangat efektif dikarenakan menurut pengamatan yang sudah penulis lakukan metode ini juga mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh pelatih.
4. Sarana prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini adalah tempat atau ruangan yang digunakan selama proses latihan yaitu berada di ruangan tari dan aula SMA N 1 Kampar kiri. Kemudian sarana prasarana lainnya yang dapat menunjang kelancaran kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu berupa laptop, handphone dan speaker. Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwasanya sarana prasarana yang tersedia pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini adalah sudah cukup lengkap dan dapat menunjang kegiatan ekstrakurikuler
5. Evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh pelatih yaitu dengan cara mengamati siswa secara langsung dalam melakukan tari Joget Sonde, walaupun tarian dilakukan secara bersama-sama namun pelatih juga menilai siswa secara individu dan bersama-sama yang mana telah dilampirkan pada penjelasan sebelumnya.

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan, penulis bermaksud untuk memberikan sedikit saran yang mudah-mudahan bisa bermanfaat bagi semua yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Satuan Pendidikan yang berada di SMA N 1 Kampar Kiri agar dapat memperhatikan kembali kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah misalnya seperti pada bagian sarana prasarana agar dapat dilengkapi dan

diperbaiki supaya melancarkan dan dapat menunjang kegiatan ekstrakurikuler agar lebih baik lagi

2. Bagi siswa diharapkan selama proses latihan agar lebih disiplin lagi dan serius dalam melakukan gerakan serta mematuhi arahan yang diberikan oleh pelatih agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal
3. Kepada pelatih kegiatan ekstrakurikuler seni tari agar dapat memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin dan serius selama kegiatan ekstrakurikuler agar siswa mendapatkan efek jera dan tidak mengulanginya. Selanjutnya memberikan arahan untuk senantiasa menjaga kebersihan dan merapikan terutama ruangan tarinya agar ketika latihan menjadi lebih nyaman lagi. Kemudian agar lebih diperhatikan lagi penguasaan siswa terhadap gerak dasar tari melayu
4. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMA N 1 Kampar Kiri diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data sehingga penelitian dapat dilaksanakan lebih baik lagi

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatmala, I. (2021). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler pada Seni Tari Serampang 12 di SMA Negeri 1 Pinggir Kabupaten Bengkalis Tahun Ajaran 2019/2020*. Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Filho, W. L., & Kovaleva, M. (2015). *Research Methods*. New York: McGraw-Hill.
https://doi.org/10.1007/978-3-319-10906-0_5
- Lestari, S. (2022). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung di SMA Negeri 2 Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi Provinsi Riau TP. 2021/2022*. Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Mulyani, N. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Muthiah, J. (2024). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik (Calempong) di SMPNegeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar T.A. 2023/2024*. Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Strijker, D., Bosworth, G., & Bouter, G. (2020). Research Methods in Rural Studies: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods. *Journal of Rural Studies*, 78, 262–270.
<https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2020.06.007>
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugrianti, Y. (2023). Mengenal Joget Sonde, Tari Tradisi Akit Yang Tampil di JKPI. Diambil 1 Juni 2025, dari <https://gardaberita.com/mengenal-joget-sonde-tari-tradisi-akit-yang-tampil-di-jkpi/>
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Suryosubroto. (2013). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susma, S. (2021). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Kuala Deli) di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau*. Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Suwardi, & Daryanto. (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Wulandari, R. T. (2015). *Pengetahuan Koreografi untuk Anak Usia Dini*. Malang: UNM Press.
- Yolanda, L. (2020). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Pasombahan Kampar) di SMA Negeri 1 Kampar*. Skripsi. Universitas Islam Riau.